

# STRATEGI MENGGERAKKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DI DESA SEPOTONG KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG

Oleh:

**FIRMINA VALENSIA LARETA**

NIM. E01112017

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas TanjungpuraPontianak Tahun 2016

Email : [valenlareta@gmail.com](mailto:valenlareta@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan demokratis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat di Desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang. Permasalahan yang dihadapi masih rendahnya partisipasi masyarakat bergotong-royong dalam kegiatan pembangunan desa dan kurang optimalnya kepemimpinan demokratis di Desa Sepotong. Dengan menggunakan konsep penetapan tujuan, penilaian kemajuan, komunikasi, proses pengambilan keputusan, dan kerjasama tim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama pada penetapan tujuan yang Kepala Desa laksanakan belum dapat dikatakan efektif karena rendahnya partisipasi masyarakat yang mengikuti rapat sehingga mempengaruhi penetapan program kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh Kepala Desa. Kedua pada Penilaian kemajuan belum efektif karena partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan masih cukup rendah sehingga pada pengerjaan pembangunan menjadi lama. Ketiga pada komunikasi belum efektif karena penyampaian mengenai kegiatan pembangunan yang disampaikan oleh Kepala Desa hanya dari mulut kemulut, sehingga tidak semua masyarakat mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan. Keempat pada proses pengambilan keputusan belum efektif karena pengambilan keputusan hanya Kepala Desa dan Perangkat Desa yang datang, dan masyarakat hanya beberapa orang saja, sehingga pada saat pengambilan keputusan hanya di putuskan sepihak oleh Kepala Desa. Kelima pada kerjasama tim antara pemerintah desa dengan masyarakat belum efektif karena belum terbentuknya team work dalam pelaksanaan pembangunan hasil musrembang, hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan pembangunan yang ikut bergotong-royong hanya Kepala Desa dan Perangkat Desa karena partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan masih rendah. Dalam menjalankan Kepemimpinannya Kepala Desa seharusnya lebih demokratis dalam penetapan Tujuan sampai pada Pelaksanaan program Pembangunan.

Kata-kata Kunci: Kepemimpinan Demokratis, Partisipasi Masyarakat, Efektif.

## Abstract

This research aims to describe and analyze the democratic leadership in mobilizing public participation in Sepotong Village, Sungai laur Subdistrict, Ketapang Regency. The problem faced is the low public participation in community work especially concerning village development activities and ineffective democratic leadership in Sepotong village. The research used the concept of goals set, assessment of progress, communication, decision-making process, and team work. This research used a descriptive method with a qualitative data analysis. The result of this research showed that: *first*, the goals set by the Village Chief are less effectively implemented because of low public participation in attending the meetings thereby affecting the program activities undertaken by the village Chief *Second*, the assessment of progress is not effective because of public participation in the implementation of the development is still low so that development takes quite a long time. *Third*, the communication has not been effective since the socialization of the development activities is delivered by the village chief only from mouth to mouth, so not all people know about the Activities implemented. *Fourth*, the decision-making process has not been affective because the it is only the Village Chief and the staff come, and only a few people attend, so the decisions were often unilaterally made the village chief. *Fifth*, the teamwork between the government and the communities has not been established because team work in the development implementation has not been established as seen in the development proces that only involve the Village Chief and the staff since public participation in the implementation of development remains low. In his leadership the village chief should be more democratic in setting the goals to the implementation of development programs.

*Keywords: Democratic Leadership, Public Participation, Effective.*

## A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi, karena pemimpin berfungsi sebagai pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai. Pemimpin dan kepemimpinan menjadi kebutuhan pokok bagi setiap sektor kehidupan dan pemimpin sebagai sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan bagi bangsa ini. Hal tersebut tentu saja karena semangat gotong-royong yang melekat pada bangsa Indonesia merupakan modal berharga dalam pembangunan, sehingga kepala desa harus dapat memberdayakan semangat gotong-royong tersebut dalam mewujudkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya pencapaian sasaran program pemerintah di seluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran program pembangunan didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan yang diadakan oleh pemerintah desa.

Di desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang pemerintah desa telah melakukan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun hasilnya belum sesuai dengan harapan, hal ini mengakibatkan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa. Dalam kegiatan-kegiatan sosial di desa Sepotong, peserta kegiatan tidak dihitung dari jumlah orang, tetapi diwakili melalui KK, meskipun KK diwakilkan oleh anggota (orang) dalam KK. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat gotong-royong. Berdasarkan data yang diperoleh di desa Sepotong Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang diperoleh data jumlah penduduk yang terlibat dalam kegiatan gotong royong pada tahun 2015, yaitu:

Menurut data dari Kantor Desa Sepotong diketahui keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti gotong-royong pada tahun 2015 masih tergolong rendah. Data tersebut telah menunjukkan bahwa banyak kegiatan gotong-royong yang diadakan oleh pemerintah desa belum sepenuhnya melibatkan masyarakat. Seperti yang diketahui, Desa Sepotong memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, yaitu 1.296 jiwa dengan 395 KK. Jika setiap KK mengirimkan 1 orang

dalam kegiatan gotong-royong, tentu saja tidak sedikit orang yang terlibat dalam setiap kegiatan. Namun, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut sangat kurang, yaitu dalam pembangunan jalan mencapai angka 5,06%, kebersihan lingkungan desa mencapai angka 3,03%, gotong-royong menanam padi (pangari) mencapai angka 11,65%. Pangari merupakan pergi bekerja ke ladang atau sawah orang dengan pertukaran tenaga kerja secara timbal balik, sedangkan kebersihan bak penampungan air bersih mencapai angka 2,53%, dan kebersihan rumah ibadah mencapai angka 12,15%. Dilihat dari pencapaian angka-angka tersebut berarti partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk 1.296 orang dan jumlah KK 395. Perbandingan tersebut cukup kurang karena keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tidak mencapai 50% dari jumlah penduduk.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong-royong yang diselenggarakan oleh pemerintah desa disebabkan belum optimalnya kepemimpinan demokratis di desa Sepotong. Belum optimalnya kepemimpinan demokratis dilihat dari beberapa faktor, antara lain: Pada penetapan program pembangunan belum sepenuhnya melibatkan partisipasi

masyarakat, hal ini dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan apresiasi mengenai kegiatan. Kurangnya apresiasi dari masyarakat dikarenakan Kepala Desa tidak melibatkan masyarakat langsung dalam penentuan tujuan melainkan melalui wakil dari masyarakat tersebut, sehingga dalam memberikan usulan hanya dari wakil masyarakat. Selain yang datang dalam musyawarah penetapan tujuan dalam pembangunan hanya wakil masyarakat, tetapi yang hadir dalam penetapan tujuan juga hanya sedikit, tidak semuanya hadir, sehingga berpengaruh pada kehadiran masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seorang pemimpin selalu melakukan evaluasi untuk mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Kepala Desa Sepotong telah melakukan evaluasi/penilaian kemajuan dalam program pembangunan yang telah dilaksanakan. Namun penilaian kemajuan tersebut belum dapat dikatakan efektif. Hal ini karena program pembangunan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan masyarakat yang hadir dalam bergotong-royong, sehingga pengerjaan program pembangunan menjadi lama.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus adanya jalinan komunikasi yang baik antara Kepala Desa dengan masyarakat.

komunikasi tersebut berupa sosialisasi dan pengumuman mengenai kegiatan yang diadakan. Sosialisasi mengenai program pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Kepala Desa kepada masyarakat belum dapat dikatakan optimal, hal ini karena pada penyampaian kegiatan hanya dilakukan melalui mulut-kemulut, sehingga masyarakat tidak semuanya mengetahui kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Sedikitnya masyarakat yang mengetahui program tersebut menyebabkan masyarakat yang bergotong-royong dalam pembangunan juga sedikit.

Untuk meningkatkan Ketahuan masyarakat dalam pembangunan tidak hanya melakukan sosialisasi tetapi masyarakat juga harus terlibat dalam musyawarah pengambilan keputusan. Kurangnya musyawarah antara pemerintah desa dengan masyarakat mengenai kegiatan, terjadi karena Kepala Desa kurang melibatkan dan mendorong masyarakat dalam musyawarah sebelum kegiatan gotong-royong, sehingga masyarakat tidak tahu ada kegiatan tersebut. Rapat kegiatan yang diadakan pemerintah desa dilakukan setiap akhir bulan namun dalam rapat tersebut pemerintah desa tidak melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat tidak mengetahui tempat dan waktu kegiatan gotong-royong yang diadakan pemerintah desa. Seharusnya setiap kegiatan yang

berkaitan dengan partisipasi masyarakat pemerintah desa harus melibatkan masyarakat dalam rapat, karena dalam rapat tersebut akan dibahas mengenai kesepakatan kegiatan baik biaya, tempat dan waktu kegiatan gotong-royong yang diadakan.

Dalam menjalankan suatu program pembangunan Kepala Desa dan masyarakat harus saling bahu membahu untuk menjalankan program pembangunan. Di Desa Sepotong Kepala Desa belum adanya pembentukan Team Work (kerja kelompok) antara Kepala Desa dengan Masyarakat dalam pelaksanaan hasil dari musrembang. Hal tersebut terlihat dilapangan bahwa dalam pengerjaan program/proyek pembangunan hanya Kepala Desa dan perangkat desa, sedangkan masyarakat hanya beberapa orang saja, sehingga sedikitnya masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan pembangunan. Selain itu karena belum terbentuknya kelompok kerja, hal ini karena sosialisasi kepada masyarakat pun memang kurang sehingga masyarakat yang mengetahui pelaksanaan pembangunan hanya sedikit.

Kepala desa sebagai pemimpin harus bisa menjadi pemimpin yang demokratis dengan menggerakkan para perangkat desa serta masyarakat agar bekerjasama secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan

dapat merespon hal-hal demi terciptanya keberhasilan dalam kegiatan desa, maka dituntut peran serta dari segenap lapisan masyarakat. Dilihat dari permasalahan di atas kepala desa belum dapat dikatakan pemimpin demokratis, karena belum sepenuhnya melibatkan masyarakat pada penetapan tujuan awal sampai pada pelaksanaan kegiatan gotong-royong pembangunan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah. Tulisan ini berjudul: “Strategi Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Melalui Kepemimpinan Demokratis di Desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang.”

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan, antara lain:

1. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong-royong desa.
2. Kepala Desa belum sepenuhnya memberikan apresiasi kepada masyarakat
3. Belum optimalnya penilaian kemajuan yang dilakukan kepala Desa
4. Kepala Desa kurang melakukan komunikasi dengan pihak masyarakat

dalam perumusan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan.

5. Kepala desa belum mendorong warga masyarakat untuk terlibat dalam musyawarah
6. Belum terbentuknya team work dalam pelaksanaan pembangunan hasil musrembang

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian diperlukan penulis untuk memiliki arahan yang jelas dalam pemecahan masalah. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah strategi Kepala Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat di Desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, pokok permasalahan dalam penulisan ini, yaitu: Bagaimana strategi Kepala Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat di Desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian

ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Kepala Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat di Desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang.

### **Manfaat Penelitian**

#### **Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya yang berhubungan dengan strategi menggerakkan partisipasi masyarakat melalui kepemimpinan demokratis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang lain yang ingin mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan strategi menggerakkan partisipasi masyarakat melalui kepemimpinan demokratis.

#### **Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis, sebagai melatih berpikir dan sarana belajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik kejadian.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Desa untuk mengoptimalkan peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat.

### **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Didalam menggerakkan partisipasi masyarakat melalui kepemimpinan demokratis, manajemen strategi merupakan suatu penilaian yang tepat untuk memudahkan pemerintah desa dalam mencapai tujuan tersebut. Manajemen adalah serangkaian kegiatan manusia dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya dalam suatu organisasi untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu aspek yang penting dalam pembangunan desa dan pembangunan masyarakat. pembangunan sebaiknya direncanakan oleh masyarakat desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pemanfaatan. dalam hal ini masyarakat dimaksudkan bukan hanya semata-mata penikmat pembangunan tetapi juga harus dilibatkan sebagai pelaksana pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pengerjaan suatu pembangunan dibutuhkan tenaga-tenaga yang terampil dalam menggerakkan partisipasi masyarakat yaitu dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu memberikan dorongan dan menggerakkan masyarakat

untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Briyant dan White (dalam Ndraha 2002:105) bahwa partisipasi masyarakat dapat digerakkan melalui:

1. Proyek pembangunan desa yang direncanakan dan dikelola masyarakat.
2. Organisasi dan lembaga kemasyarakatan yang mampu dan menggerakkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan pembangunan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program tergantung dari masyarakat menanggapi kemunculan faktor tersebut dalam masyarakat. Dalam hal ini kepala desa berperan aktif untuk merangsang masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap program supaya program tersebut berhasil dan tercapai tujuan yang dicita-citakan.

Kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang mengutamakan keterlibatan anggota kelompok atau masyarakat dalam dari pada kepentingannya pribadinya. Kepemimpinan demokratis lebih

mementingkan musyawarah dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan tersebut menjadi keputusan organisasi.

Menurut Thoha (2010: 50) mengatakan kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Sedangkan Pemimpin demokratis menurut Kartono (2011:188) menganggap bahwa pemimpin tidak mampu bekerja sorang diri, karena dia perlu mendapatkan bantuan semua pihak, memerlukan dukungan dan partisipasi dari bawahannya, perlu mendapat dorongan penghargaan dan dorongan dari atasan, dan butuh mendapatkan dukungan moril dari teman sejawat yang sederajat dengan kedudukan dengannya. Sedangkan menurut Sholehuddin (2008:103) dalam kepemimpinan demokratis seorang pemimpin tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan sendiri, karena keputusan diambil dengan musyawarah, dan keputusan musyawarah itu menjadi keputusan organisasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang melibatkan bawahan atau masyarakat dalam pengambilan keputusan. Seorang pemimpin demokratis lebih mengutamakan musyawarah dalam setiap

rencana dan penilaian kegiatan sehingga dapat menggerakkan partisipasi setiap anggota atau masyarakat dalam kegiatan.

Danim (2004: 76) mengatakan pemimpin demokratis memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu.
- b. Bawahan, oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.
- c. Disiplin akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama.
- d. Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.

Keefektifan organisasi akan sangat tergantung pada keefektifan seorang pemimpin dalam organisasinya. Keefektifan kepemimpinan demokratis bukan hanya ditentukan partisipasi aktif dari pemimpin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keorganisasian, melainkan juga ditentukan oleh keberaniannya memecahkan masalah dalam organisasi.

Menurut Sholehuddin (2008:101) kepemimpinan demokratis akan lebih efektif dengan pertanda sebagai berikut: (1) memberikan apresiasi anggotanya dengan berdasarkan pada partisipasi

kelompok dan keterlibatan dalam penetapan tujuan., (2) Penilaian kemajuan., (3) komunikasi dilakukan dengan banyak arah dengan pemimpin maupun sesama bawahan., (4) Merangsang keterlibatan anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan seluruh organisasi., (5) Melaksanakan Kegiatan-kegiatan dengan anggota kelompok sebagai sebuah tim atau group.

Kepemimpinan Demokratis berhubungan erat dalam meningkatkan partisipasi kelompok atau masyarakat. Hal ini dikarenakan seorang pemimpin yang demokratis membutuhkan keterlibatan anggota/ masyarakat dalam penetapan suatu rencana sampai pada pelaksanaan program organisasi, agar apa yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kekuatan kepemimpinan demokratis bukan terletak pada pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. Kepemimpinan Demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan.

Berikut merupakan Alur Pikir Penelitian:

**Judul:**

Strategi Menggerakkan Partisipasi Masyarakat melalui Kepemimpinan Demokratis di Desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang.

**Permasalahan:**

1. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong-royong desa.
2. Kepala Desa belum sepenuhnya memberikan apresiasi kepada masyarakat
3. Belum optimalnya penilaian kemajuan yang dilakukan kepala Desa
4. Kepala Desa kurang melakukan komunikasi dengan pihak masyarakat dalam perumusan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan.
5. Kepala desa belum mendorong warga masyarakat untuk terlibat dalam musyawarah
6. Belum terbentuknya *team work* dalam pelaksanaan pembangunan hasil musrembang

**Teori:**

Teori yang digunakan adalah Kepemimpinan demokratis bisa dikatakan efektif menurut Sholehuddin (2008:101), sebagai berikut :

1. Memberikan apresiasi anggotanya dengan berdasarkan pada partisipasi kelompok dan keterlibatan dalam penetapan tujuan.
2. Penilaian kemajuan.
3. komunikasi dilakukan dengan banyak arah dengan pemimpin maupun sesama bawahan.
4. Merangsang keterlibatan anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan seluruh organisasi.
5. Melaksanakan Kegiatan-kegiatan dengan anggota kelompok sebagai sebuah tim atau group.

**Output:**

Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui strategi kepala desa yang demokratis di desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, kabupaten Ketapang.

**C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diawali dengan mengajukan *outline* atas permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya setelah *outline* diterima dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian dan dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk dan disetujui oleh fakultas. Penyusunan proposal ini dibuat untuk mendeskripsikan latar belakang permasalahan, mengidentifikasi permasalahan, menentukan teori, membuat perencanaan langkah penelitian serta menentukan metodologi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih tempat penelitian ini adalah karena seperti telah di jelaskan dalam latar belakang penelitian, yang mana penulis menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Desa Sepotong, Sekretaris Desa, Ketua BPD, dan Tokoh Masyarakat sebanyak 2 orang. Pertimbangan utama pemilihan informan adalah mampu menguasai topik yang akan diteliti, mampu menjelaskan informasi kedalam kata-kata dan Informan yang paling berperan didalam Desa Sepotong. Adapun yang

menjadi objek dalam Penelitian ini adalah Strategi Menggerakkan Partisipasi Masyarakat melalui Kepemimpinan Demokratis di Desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (Sugiyono, 2010: 223), menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu dalam penelitian ini yaitu berupa panduan Observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Observasi, yaitu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung objek yang diteliti serta mencatat apa yang dilihat dan didengar dari fenomena obyek yang diamati.
2. Wawancara, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seorang yang disebut responden melalui sesuatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi.
3. Dokumentasi, yaitu cara untuk mencari, mengumpulkan dan mempelajari

dokumen-dokumen, surat-surat, buku-buku, photo yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dilakukan oleh Bungin (2010:70) yaitu *Pertama, pengumpulan data, kedua, Reduksi data, ketiga, display data dan keempat, penegasan kesimpulan..*

Agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka dilakukan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Cara ini mengarahkan peneliti supaya menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Yang artinya, yaitu suatu teknik triangulasi dimana data yang sama dikontrol pada sumber yang berbeda guna keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2012:370), teknik triangulasi dalam uji kredibel diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dari ketiga triangulasi dalam teknik keabsahan data diatas, penulis memilih menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana penulis melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan teknik yang berbeda agar mengetahui tentang permasalahan yang diteliti sehingga penulis memperoleh data yang kredibel dan sah.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### ***Memberikan Apresiasi Anggotanya Dengan Berdasarkan Pada Partisipasi Kelompok Dan Keterlibatan Dalam Penetapan Tujuan.***

Penetapan tujuan dapat dimaksudkan dengan perencanaan awal mengenai apa yang akan dicapai kedepannya. Dalam penetapan tujuan pada sebuah pembangunan di Desa Sepotong memberikan ruang seluas-luasnya bagi perangkat desa maupun masyarakat untuk terlibat aktif memberikan usulan dalam perencanaan awal. Hal ini lah yang dimaksudkan dengan partisipasi kelompok dan keterlibatan dalam penetapan tujuan.

Keterlibatan masyarakat dalam penetapan tujuan yang akan dilaksanakan pemerintah desa berdampak terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti gotong royong desa. Perlunya musyawarah dalam penetapan tujuan pada program yang akan dilaksanakan pemerintah desa dimaksudkan untuk melibatkan masyarakat dalam menyumbangkan tenaga, pikiran, waktu maupun materi yang dapat menunjang proses pembangunan.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara mengenai rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti rapat penetapan tujuan selaras dengan hasil observasi/pengamatan dilapangan. Kegiatan rapat yang diadakan pemerintah desa memang sudah melibatkan perangkat desa beserta masyarakat dalam menetapkan rencana awal atau penetapan tujuan yang ingin dicapai, namun minimnya partisipasi masyarakat yang mengikuti rapat berdampak kualitas penetapan tujuan dan pelaksanaan kegiatan gotong-royong pada pembangunan. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti rapat mengharuskan kepala desa menetapkan sendiri kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan sedikitnya peserta rapat yang mengikuti rapat disebabkan karena pelaksanaan rapat diadakan di salah satu

rumah perangkat desa. Tempat pengadaaan rapat tersebut tidak dapat menampung banyak orang karena ruangan yang agak sempit. Ruangan yang sempit menyebabkan sedikitnya orang yang mau mengikuti rapat. Tempat rapat, banyaknya peserta yang mengikuti rapat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan penetapan tujuan. Rapat dalam penetapan tujuan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa belum dapat dikatakan efektif karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti rapat jadi penetapan waktu kegiatan gotong-royong diambil alih oleh pemerintah desa. Hal tersebut berpengaruh pada keikutsertaan masyarakat dalam bergotong-royong pada pembangunan. Seharusnya jika mengadakan rapat pemerintah desa dapat mengadakan di gedung, karena gedung pertemuan yang cukup besar jadi dapat menampung banyak orang dan pada penetapan waktu pada kegiatan gotong-royong dapat dirembuk bersama sama.

Berdasarkan wawancara, Kepala Desa Sepotong telah melakukan upaya untuk melibatkan masyarakat dalam musyawarah mengenai pembangunan, tetapi kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam penetapan tujuan program pembangunan masih belum sadar akan pentingnya terlibat dalam penetapan program pembangunan. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam penetapan

tujuan menyebabkan Kepala Desa dan Perangkat Desa membuat program pembangunan yang berdasarkan info beberapa masyarakat yang datang dalam rapat.

### ***Penilaian Kemajuan atas Hasil Pembangunan***

Penilaian kemajuan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan organisasi dalam melaksanakan pembangunan, karena penilaian kemajuan dapat berfungsi sebagai acuan untuk pembangunan kedepannya. Dengan adanya penilaian kemajuan dapat meningkatkan pembangunan dan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan gotong-royong sebagai pencapaian pembangunan yang efektif.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kepala Desa, bahwa dalam setiap menjalankan kegiatan atau program desa, pemerintah desa selalu melakukan penilaian kemajuan dalam kegiatan. Dalam pembangunan penilaian kemajuan telah terukur dengan baik. Meskipun dalam pembangunan desa terukur dengan baik namun dalam keikutsertaan masyarakat masih rendah. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa, masyarakat masih menurun, namun pada kegiatan bergotong-royong dalam sosial budaya masyarakat masih tinggi. Jadi penilaian kemajuan dalam pembangunan di desa

sepotong belum dapat dikatakan efektif, karena meskipun pembangunan dilaksanakan tapi keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan masih sedikit, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan menjadi lama. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan gotong-royong dalam sosial budaya sudah cukup bagus, hal ini tinggal pemerintah desa melibatkan, menggerakkan, dan mengarahkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam melaksanakan pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penilaian kemajuan sudah dilakukan oleh Kepala desa dan dalam pelaksanaannya sudah berdasarkan partisipasi masyarakat yaitu tokoh masyarakat. Dalam hal ini Kepala Desa melakukan penilaian tidak hanya sepihak, namun melibatkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam penialain kemajuan sangat dibutuhkan karena masyarakat juga sebagai penikmat dari pembangunan tersebut. Dengan demikian, penilaian kemajuan dari hasil pembangunan sangat membutuhkan adanya argumen, saran dan pendapat dari masyarakat agar pembangunan yang dilaksanakan dapat terarah dan dengan harapan hasil pembangunan dapat dimanfaatkan untuk menyejahterakan masyarakat. jadi penilaian tidak hanya dilakukan sepihak oleh kepala desa.

### ***Komunikasi Dengan Banyak Pihak Dalam Musyawarah Pembangunan Desa***

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjalankan suatu proses administrasi dan interaksi dalam suatu organisasi atau lembaga. Tanpa ada jalinan komunikasi yang baik maka besar kemungkinan semua proses dalam organisasi atau lembaga tersebut tidak berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Terkait dengan kepemimpinan maka komunikasi yang baik sangatlah penting dimiliki oleh seorang kepala desa karena berkaitan dengan tugasnya untuk mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, mendorong anggota masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan gotong-royong desa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu melibatkan masyarakat dalam pembangunan desa. Dalam menggerakkan masyarakat dalam kegiatan kepala desa melakukan rapat rapat dengan perangkat desa, BPD dan Ketua RT sebagai wujud penyampaian dari kepala desa.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam menjalankan Kepemimpinanya Kepala Desa sudah melakukan Komunikasi dengan banyak pihak antara sesama pemimpin dan bawahan. Komunikasi tersebut dilakukan melalui pertemuan-pertemuan dan sosialisasi mengenai

penyampaian program dan hal yang berkaitan dengan desa. Hubungan komunikasi yang dilakukan dengan Ketua RT, Ketua RW, dan Perangkat desa memang sudah dikatakan baik, namun hubungan dengan masyarakat sudah cukup baik, tapi belum dapat dikatakan efektif. Belum efektifnya hubungan Kepala desa dengan masyarakat karena kurang adanya sosialisasi dari Kepala desa Kepada Masyarakat. Memang Kepala Desa sudah berupaya mensosialisasikan program tersebut melalui penyampaian dari Ketua RT dan RW masing-masing masyarakat, selain itu juga adanya penyampaian kegiatan melalui pengumuman pada acara adat. Namun Upaya yang dilakukan Kepala Desa belum dapat dikatakan efektif karena dalam penyampaian hanya dari mulut-kemulut yang dilakukan oleh ketua RT. Selanjutnya penyampaian melalui acara adat juga kurang efektif karena dalam acara adat masyarakat kurang fokus menanggapi apa yang dikatakan oleh Kepala desa, hal ini terlihat karena masyarakat tidak hanya terfokus pada satu tempat acara saja namun masyarakat menyebar di sekitar rumah yang mengadakan acara tersebut. Selain itu pada saat kepala desa mengadakan pengumuman juga masyarakat ada yang sibuk ngomong sendiri sehingga masyarakat dinilai kurang peduli. Sebenarnya komunikasi yang baik antara

pemerintah desa dengan masyarakat akan melahirkan kerjasama yang baik dalam menjalankan suatu program pembangunan. Komunikasi banyak arah antara kepala desa dengan perangkat desanya selanjutnya komunikasi antara kepala desa dengan masyarakatnya jika dilakukan dengan baik maka dapat menggerakkan partisipasi masyarakat yang tinggi. Selain mengadakan sosialisasi dengan mulut-kemulut Kepala Desa juga dapat menyebarkan pengumuman pada papan-papan pengumuman dan adanya pengumuman di rumah ibadah. Hal ini dapat meningkatkan katahuan masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan.

### ***Merangsang Keterlibatan Anggota Kelompok Dalam Proses Pengambilan Keputusan Seluruh Organisasi.***

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan sangat dibutuhkan guna mencapai pembangunan yang efektif dan efisien. Musyawarah perencanaan pembangunan atau musrembang merupakan salah satu tahap perencanaan pada tingkat desa. musrembang dilaksanakan dengan tujuan menentukan kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan, dan kebijakan tersebut diperoleh melalui partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Desa adanya menanyakan dan menyerahkan mengenai program

pembangunan namun karena partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pengambilan keputusan minim, sehingga Kepala Desa menentukan sendiri pembangunan yang dibutuhkan masyarakat. Hal lain yang dihadapi yaitu dalam menentukan pelaksanaan program pembangunan Kepala Desa juga menentukan sendiri kapan program tersebut dijalankan, sehingga memang yang mengetahui tentang kapan program tersebut dijalankan hanya yang mengikuti pertemuan/rapat dengan Kepala Desa.

Meskipun dalam menentukan pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat kepala desa sudah berupaya untuk melibatkan masyarakat dan menyerahkan pembangunan kepada masyarakat namun karena kurangnya kerjasama antara Kepala Desa dengan Masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan masyarakat kurang mengetahui program yang dijalankan dan waktu penjalanan program pembangunan.

***Melaksanakan Kegiatan-kegiatan Dengan Anggota Kelompok Sebagai Sebuah Tim Atau Group.***

Tim atau group merupakan sekumpulan dua atau lebih individu yang saling bergantung atau bekerjasama, yang secara bersama berupaya mencapai tujuan. Tujuan pembangunan merupakan adanya kerjasama antara pemerintah dengan

masyarakat untuk mencapai pembangunan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di lapangan khususnya keterlibatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sepotong mengenai kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat masih kurang, hal tersebut selaras dengan hasil observasi/pengamatan peneliti sendiri mengenai kerjasama, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa belum mengadakan kerjasama satu tim dengan masyarakat karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam setiap pengerjaan program. Kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat belum dapat dikatakan efektif karena partisipasi masyarakat yang masih rendah dan pada pengerjaan pembangunan pemerintah desa kurang melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga dalam pengerjaan program hanya Kepala Desa dan perangkat desa saja. Dari hasil pengamatan dilapangan memang dalam suatu kegiatan gotong-royong yang banyak datang hanya perangkat desa saja dan masyarakat hanya beberapa yang datang, sehingga dalam pengerjaan jalan dan jembatan hanya menjadi cukup lama. Seharusnya dalam pelaksanaan suatu program pembangunan pemerintah desa lebih dapat menggerakkan dan memotivasi

masyarakat untuk terlibat aktif dalam suatu pembangunan.

## E. SIMPULAN

- 1) Memberikan apresiasi anggotanya dengan berdasarkan pada partisipasi kelompok dan keterlibatan dalam penetapan tujuan, yaitu belum dapat dikatakan efektif karena pada pelaksanaan penetapan tujuan perangkat desa dan wakil masyarakat hanya sedikit yang datang. Sedikitnya anggota rapat yang hadir mengakibatkan sedikitnya anggota yang berpartisipasi dalam memberi usulan mengenai apa yang akan ditetapkan. Dalam hal ini pemerintah desa hanya menetapkan tujuan hanya sepihak.
- 2) Aspek penilaian kemajuan mengenai pembangunan belum dikatakan efektif karena partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan masih cukup rendah sehingga pada pengerjaan pembangunan menjadi lama, seharusnya program pembangunan sudah selesai pada satu tahun menjadi dua tahun pengerjaannya.
- 3) Komunikasi yang dilakukan antara pemerintah dengan perangkat desa memang sudah dapat dikatakan efektif, namun komunikasi yang dilakukan antara Kela Desa dengan

masyarakat belum dapat dikatakan efektif karena pada penyampaian mengenai kegiatan pembangunan disampaikan hanya dari mulut kemulut, selain itu penyampain dilakukan pada acara adat, sehingga tidak semua masyarakat mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan.

- 4) Merangsang keterlibatan anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan seluruh organisasi, yaitu belum dapat dikatakan optimal karena pada saat pengambilan keputusan perangkat desa dan wakil masyarakat yang datang hanya sedikit, sehingga pada saat pengambilan keputusan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Selain itu jika yang hadir hanya sedikit dalam rapat pengambilan keputusan banyak diambil alih oleh Kepala Desa.
- 5) Melaksanakan Kegiatan-kegiatan dengan anggota kelompok sebagai sebuah tim atau group dalam pelaksanaan pembangunan, Kepala Desa belum melibatkan masyarakat sepenuhnya. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan pembangunan Kepala Desa hanya bekerja dengan Perangkat Desa karena partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan masih rendah.

## F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merasa sangat perlu untuk memberikan masukan agar kedepannya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan dapat meningkat. Adapun saran yang dapat diberikan penulis sebagai suatu masukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat akan mengadakan rapat penetapan tujuan sebaiknya Kepala Desa mengadakan rapat di tempat gedung pertemuan sehingga dapat menampung banyak masyarakat pada saat mengadakan rapat. Dengan banyaknya masyarakat yang terlibat dalam penetapan tujuan. Disisi lain Kepala lebih memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam penetapan tujuan sehingga masyarakat menjadi tergerak untuk berpartisipasi masyarakat pada tahap awal dan pada pelaksanaan program pembangunan desa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.
- 2) Untuk penilaian kemajuan, pemerintah desa seharusnya tidak hanya menilai pembangunan telah tercapai namun penilaian mengenai keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan juga perlu dinilai,

supaya tidak hanya pembangunan yang semakin meningkat tetapi partisipasi masyarakat juga ikut meningkat dalam pelaksanaan program pemerintah desa. sebaiknya pemerintah desa dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai penjalan program dengan banyaknya masyarakat terlibat dalam pembangunan dapat mempercepat pengerjaan pembangunan.

- 3) Sosialisasi mengenai pembangunan Kepala Desa tidak hanya dilakukan dengan penyampaian mulut kemulut tetapi dapat juga ditempelkan pengumuman pada papan pengumuman mengenai kapan kegiatan gotong-royong akan dilaksanakan. Selain itu dapat juga mengadakan pengumuman pada rumah ibadah selesai mengadakan ibadah. Hal ini dapat dilakukan karena dengan adanya pengumuman tersebut dapat meningkatkan ketahuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.
- 4) Untuk merangsang keterlibatan anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan, Kepala Desa dapat melibatkan partisipasi masyarakat dari penetapan putusan sampai pada pelaksanaan program pembangunan sehingga masyarakat

merasa mempunyai hak untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan.

- 5) Kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat sangat dibutuhkan karena selain untuk mencapai pembangunan desa tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk Kepala Desa sebaiknya dalam pelaksanaan pembangunan perlunya melibatkan partisipasi masyarakat, Kepala Desa dapat menggerakkan, membimbing dan memotivasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Untuk masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan gotong-royong pembangunan desa, sehingga apa yang telah diprogramkan oleh pemerintah desa dapat terlaksana secara maksimal.

## G. REFERENSI

### Buku:

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afiff, Faisal., Ismeth Abdullah. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: Refika Aditama.
- Akdon. 2009. *Strategi Manajemen*. Bandung: Alfabet.
- Bungin, M. Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motifasi dan Efektifitas kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djokroaminjojo, Bintoro. 1996. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabet.
- Heene, A., Desmidt, S. 2010. *Manajemen Organisasi Keorganisasian Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Kaho, Josef Riwu. 2002. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, Kartini. 2011. *Kepemimpinan dan Pemimpin*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mikkelsen, Britha. (Penerjemah: Methoes Nalle). 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nawawi, H. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- ..... . 2012. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ndrah, Taliziduhu. 2002. *Membangun Masyarakat mempersiapkan Masyarakat Tinggal landas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pasolong, Herbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.

Rivai, Veithzal., Dedi Mulyadi . 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Sedarmayanti. 2010. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung: Refika Adimata.

Sholehuddin. 2008. *Kepemimpinan Pemuda dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Intimedia Ciptanusantara.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Widjaja. 2010. *Otonomi Desa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

### Skripsi

Tarsila, Dianti Berna.2015. *Strategi Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Sepang, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah*. Pontianak: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Heriyadi, Muhammad. 2014. *Kepemimpinan Terhadap Kinerja Bawahan Satuan Praja Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

### Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014  
Tentang Desa



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Fermina Valensia Lareta  
 NIM / Periode lulus : E.01112017 / Periode I  
 Tanggal Lulus : 15 September 2016  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / IA  
 Program Studi : IAN  
 E-mail address/ HP : Valenlareta@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Publika (\*) pada Program Studi IAN Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Strategi Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Melalui Kepemimpinan Demokratis di Desa Sepotong Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui  
 Pengelola Jurnal  
[Signature]  
 Dr. Rardi M.AB  
 NIP. 197209052002121003

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 6 Desember 2016  
[Signature]  
 Fermina Valensia Lareta  
 NIM. E.01112017

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (*Publika Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)